

PENGEMBANGAN MIND-SET WIRAUSAHA DAN PENGEMBANGAN IDEASI PADA SISWA SMA TRI KARYA SURABAYA

Veronika Juliana Purwandanu, Krismi Budi Sienatra, Fauzan Abian,

M. Ricky Abdul Aziz, Gwen Felicia Christine Soeharto

Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Ciputra Surabaya

Abstrak: Kewirausahaan merupakan hal yang cukup penting di masa kini, pola pikir yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha sebaiknya ditanamkan pada masyarakat bahkan saat usia muda. Pelatihan pengajaran yang disediakan oleh program kerja IBM Goes to School memiliki tujuan untuk menanamkan pola pikir ini ke para siswa-siswi peserta yang berada di SMA Tri Karya Surabaya. Kegiatan dilaksanakan dengan penjelasan sejumlah materi yang berkaitan dengan pola pikir seorang pengusaha serta langkah-langkah untuk memulai sebuah bisnis. Siswa-siswi peserta selain mendapatkan ilmu baru dengan metode pengajaran yang interaktif, juga dapat memahami materi lebih dalam melalui aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: entrepreneurship, mind-set entrepreneur, siswa sekolah

PENDAHULUAN

Pengangguran di Indonesia terjadi dikarenakan lapangan pekerjaan lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pencari kerja. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai tingkat pengangguran yang tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja pada Agustus 2021 sebanyak 140,15 juta yang naik 1,93 juta dibanding Agustus 2020 atau tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) naik 0,03%. Sebanyak 77,91 juta orang (59,45 persen) bekerja pada kegiatan informal, turun 1,02 persen poin dibanding Agustus 2020. Persentase pekerja paruh waktu naik sebesar 1,03 persen poin, sementara persentase setengah pengangguran turun 1,48 persen poin dibandingkan Agustus 2020. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2021 sebesar 6,49 persen, turun 0,58 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020. Walaupun tingkat pengangguran berkurang

masih terdapat 21,32 juta orang (10,32 persen penduduk usia kerja) yang terdampak Covid-19. Terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (1,82 juta orang), Bukan angkatan kerja (BAK) karena Covid-19 (700 ribu orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,39 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (17,41 juta orang).

Data BPS 2021 menunjukkan lulusan SMA memberikan angka individu yang masih menganggur dengan angka 2.472.859 orang atau sekitar 8,35% dari total keseluruhan angka yang didasarkan pada jenjang pendidikan. Besarnya angka pengangguran pada lulusan SMA menandakan adanya perubahan terhadap paradigma dan kurikulum pendidikan di SMA. Perombakan pandangan dan kurikulum diharapkan dapat diarahkan pada perencanaan untuk mengarahkan produktivitas sumber daya manusia sehingga lulusan SMA dan SMK dapat siap kerja dan menjadi pencipta lapangan pekerjaan bukan sebagai pencari kerja.

*Corresponding Author.
e-mail: vjuliana01@student.ciputra.ac.id

Kualitas sumber daya manusia lulusan sekolah menengah atas yang dibutuhkan adalah lulusan yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang tinggi serta sikap mental yang tangguh terutama sikap mental kewirausahaan (Santoso & Almadana, 2021). Hal yang menjadi masalah utama pendidikan kewirausahaan tingkat SMA atau SMK adalah karena pola pikir (*mind-set*), sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), maupun pengetahuan (*knowledge*) (Perera & Nishantha, 2020). Minat untuk menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*) masih menjadi alternatif terakhir untuk sebagian besar masyarakat Indonesia (Widaryanti et al., 2021). Karier sebagai wirausaha (*entrepreneur*) bukanlah pilihan yang menarik khususnya bagi generasi muda (Thrikawala, 2011).

Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa untuk memiliki pengalaman menjadi wirausaha terdidik mulai dari tahapan mengembangkan ide untuk munculnya usaha baru (Sienatra, 2020). Pengertian pendidikan kewirausahaan dapat dikatakan bahwa dimulai dari membentuk mind-set. Mind-set kewirausahaan ialah pola pikir seseorang yang berorientasi *entrepreneur* (McMillan et al., 2012). Pendidikan kewirausahaan yang dimulai dari menumbuhkan mind-set diharapkan dapat mengasah kreativitas, inovasi, dan melihat serta memanfaatkan peluang yang ada. Mind-set kewirausahaan berupaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya karakter entrepreneurship pada generasi muda yang kreatif, inovatif, dan berani mengelola risiko. Oleh karena itu, dalam pendidikan kewirausahaan diakselerasi pengalaman dan pola pikir perilaku hingga mampu berperilaku dan berwirausaha.

SMA Tri Karya Surabaya sebagai salah satu sekolah formal mengajarkan pendidikan entrepreneurship pada siswa-siswinya. Dalam penerapannya ada beberapa hal yang kurang dapat diimplementasikan sesuai dengan kondisi

saat ini di mana siswa yang ingin lebih dilibatkan dalam proses pengajaran dan pembelajaran interaktif. Maka melalui program pengajaran interaktif tentang menanamkan mind-set kewirausahaan dan bagaimana mengembangkan ideasi untuk memunculkan ideasi wirausaha.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengajaran di SMA Tri Karya berlangsung selama kurang lebih dua hingga tiga jam yang berisikan materi-materi seputar entrepreneurship yang diberikan kepada siswa-siswi kelas 12 SMA Tri Karya Surabaya dengan jumlah 28 orang. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan tujuan agar terciptanya mind-set wirausaha dan pengembangan ideasi pada siswa-siswi SMA Tri Karya Surabaya. Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan demi mencapai tujuan yang ditetapkan ialah penyampaian materi secara interaktif dan aktivitas kelompok yang berkaitan dengan materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan mind-set wirausaha dan pengembangan ideasi pada siswa SMA Tri Karya Surabaya dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan materi sebagai berikut.

Youngpreneur Mind-Set

Kegiatan dimulai dengan mengenalkan *mind-set youngpreneur* ke peserta IBM Goes to School yaitu siswa siswi SMA Tri Karya, *youngpreneur mind-set* adalah pola pikir seorang pengusaha muda yang tentunya harus selalu berkembang sehingga dapat beradaptasi dengan keadaan yang akan dihadapi ke depannya. Peserta IBM Goes to School kemudian dikenalkan dengan

dua istilah yaitu *growth mind-set* dan *fixed mind-set*.

Growth mind-set (pola pikir yang berkembang) adalah pola pikir di mana seseorang percaya bahwa kecerdasan dan bakat yang dimiliki dapat dikembangkan seiring berjalaninya waktu. Sehingga diri sendiri dapat di “upgrade” menjadi lebih baik dari sebelumnya sedangkan *fixed mind-set* (pola pikir tetap) adalah sebaliknya, pola pikir ini percaya bahwa kemampuan, kecerdasan serta bakat adalah hal pasti (bersifat mutlak) yang sudah ada sebelumnya dan kapasitas diri hanya sampai di titik itu juga, sehingga sebagian besar orang-orang yang memiliki *mind-set* ini sulit bahkan tidak ingin untuk melatih dan mengembangkan dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam penjelasannya, siswa-siswi SMA Tri Karya diberikan contoh *growth mind-set* dan *fixed mind-set* yang mungkin terjadi di kehidupan sehari-hari sehingga dapat memahami materi dengan mudah, pendekatan yang dilakukan dimulai dengan menanyakan pertanyaan sederhana ke siswa-siswi SMA Tri Karya. Pertanyaan “suka matematika ngga?” dilontarkan ke peserta dan tentunya menarik perhatian khusus, beberapa peserta kemudian memberi tanggapan yang berbeda-beda, setelah itu dijelaskan bahwa orang yang memiliki *fixed mind-set* saat berhadapan dengan suatu hal yang tidak ia kuasai, seperti pelajaran matematika tidak akan memiliki keinginan ataupun motivasi untuk mencoba mempelajari dan menguasainya sehingga memberi kesan menyerah pada diri sendiri dan keadaan, sedangkan sebaliknya *growth mind-set* akan merasa seperti tertantang untuk mempelajarinya karena percaya bahwa kemampuan dapat dikembangkan. Oleh karena contoh ini, para peserta IBM Goes to School dapat memahami materi dengan baik.



Gambar 1 Penjelasan Materi

Manfaat Growth Mind-Set

Materi ini menjelaskan lebih lanjut mengenai pola pikir yang berkembang, terutama bagian manfaatnya. Beberapa manfaat yang dijelaskan sebagai berikut.

- Melihat kesempatan baru

Saat seorang yang memiliki *growth mind-set* diperhadapkan dengan suatu masalah maka ia akan melihat masalah tersebut sebagai suatu tantangan dan dapat memberikan solusi secara kreatif.

- Meningkatkan kepercayaan diri

Saat mendapat atau mengalami kegagalan dalam suatu hal, seorang dengan *growth mind-set* akan melihat kegagalan atau kekurangan tersebut sebagai suatu kesempatan untuk belajar lebih dan membuat dirinya lebih yakin dan pantang menyerah dalam menghadapi suatu masalah atau kegagalan, hal ini tentunya dapat melatih kepercayaan diri seseorang untuk terus mencoba dengan tidak menjadikan kegagalan sebagai akhir.

- Memiliki kegigihan yang tinggi

Menurut Angela Duckworth dalam buku “Grit”. Upaya dampak memiliki pada prestasi secara eksponensial lebih besar dari bakat. Ini memiliki arti bahwa kegigihan merupakan hal yang sangat berpengaruh. Jika memiliki

bakat dan dibarengi dengan usaha maka akan tercipta *skill* atau kemampuan dan jika *skill* dikombinasikan dengan kegigihan maka akan tercapai suatu *achievement*.

Prokrastinasi

Dari penjelasan materi yang ada siswa siswi SMA Tri Karya juga diajarkan untuk berorientasi pada aksi dan berani untuk mengambil langkah awal dalam mengerjakan suatu hal, materi yang sempat dijelaskan berkaitan dengan hal ini juga ialah mengenai prokrastinasi yang berarti tindakan mengganti tugas berkepentingan tinggi dengan tugas berkepentingan rendah, sehingga tugas penting pun tertunda. Setelah penjelasan materi diberikan siswa-siswi SMA Tri Karya menjadi paham akan buruknya prokrastinasi dan pentingnya mengatur waktu dengan baik, materi ini ditutup dengan quotes dari Sean Patrick Flanery yaitu “*do something today that your future self will thank you for*” yang memiliki arti lakukan sesuatu hari ini yang dirimu di masa depan akan berterima kasih atas hal tersebut.



Gambar 2 Tanggapan dan Sharing Singkat dari Salah Satu Peserta

How to Start Business Now

Kumpulan materi sebelumnya merupakan penjelasan dasar untuk materi penutup pada

sesi acara IBM Goes to school yaitu bagaimana cara memulai suatu bisnis. Ada tiga langkah yang diajarkan untuk materi satu ini sebagai berikut.

1. Bertanya

Para siswa siswi SMA Tri Karya diajarkan untuk menganalisis peluang bisnis dari hal-hal kecil bahkan keseharian mereka, dari pertanyaan sederhana yaitu “apa yang mengusik saya saat ingin membeli atau melakukan sesuatu” dimulai dari pertanyaan tersebut yang nantinya akan menghasilkan suatu solusi, kemudian siswa siswi SMA Tri Karya diminta untuk menganalisis solusi tersebut yang kemudian dapat menjadi dasar dan peluang bisnis bagi mereka.

2. Starbursting

Teknik *starbursting* ini berfokus pada pembentukan pertanyaan daripada jawaban. saat telah menemukan solusi, maka akan lebih banyak pertanyaan yang muncul, “bagaimana cara merealisasikan ide ini”, “apakah ada alternatif lain untuk masalah yang dihadapi”, “apakah ada solusi yang lebih baik”, dan banyak pertanyaan lain yang baiknya dilontarkan saat fase starbursting ini. Dari pertanyaan-pertanyaan ini akan membuat ide awal mereka menjadi lebih matang dan siap untuk dieksekusi ke depannya.

3. Just do it!

Langkah terakhir ialah meyakinkan diri sendiri untuk memulai dan mengambil langkah awal, berhenti memiliki keraguan dalam diri sendiri dan beranilah untuk memulai, keraguan hanya akan menurunkan semangat, dan menunda pekerjaan yang seharusnya dapat tercapai dengan baik.

Selain penjelasan sebelumnya pada sesi ini siswa-siswi SMA Tri Karya juga diberi aktivitas

untuk memilih dan membuat kliping mengenai *role model* mereka, tujuan kegiatan ini ialah untuk menambah motivasi bagi para peserta sehingga mereka dapat mencontoh sosok yang menjadi panutan bagi mereka.



Gambar 3 Aktivitas ‘Role Model’

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada SMA Tri Karya Surabaya atas kepercayaan yang diberikan kepada program kerja IBM Goes to School yang berada di bawah naungan Student Union IBM Universitas Ciputra untuk memberi pelatihan pembelajaran seputar entrepreneurship bagi siswa-siswi kelas 12 SMA Tri Karya Surabaya dan juga untuk Program Studi International Business Management yang telah bersedia mendanai program kerja ini selama kegiatan berlangsung.

KESIMPULAN

Program kerja IBM Goes to School adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pelatihan pembelajaran mengenai *entrepreneurship* kepada siswa-siswi kelas 12 SMA Tri Karya Surabaya. Dari pelatihan yang dilaksanakan, siswa-siswi peserta IBM Goes to School akhirnya dapat

memahami serta menerapkan pola pikir yang berkembang sebagai salah satu karakteristik dari seorang pengusaha serta pengembangan ideasi yang sesuai dengan sikap yang kreatif, inovatif, serta disiplin yang dilatih dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2022). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021-tingkat-pengangguran-terbuka—tpt—sebesar-6-49-persen.html>.
- McMillan, D. J., Walsh, G., Gray, C., Hanna, K., Carville, S., & McCracken, O. (2012). Changing mind-sets: The benefits of implementing a professional development model in early childhood settings in Ireland. *Professional Development in Education*, 38(3). <https://doi.org/10.1080/19415257.2011.637226>.
- Perera, H. & Nishantha, B. (2020). Determinants of Entrepreneurial Intentions: Technical Vocational Education and Training (TVET) in Sri Lanka. *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*, 6(1). <https://doi.org/10.18510/ijmier.2020.6111>.
- Santoso, T. A. & Almadana, A. V. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Semarang. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(1). <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i1.132>.
- Sienatra, K. B. (2020). Effects of Entrepreneurship Education as an Entrepreneurial Personality Trait Model under Entrepreneurial Intention for the Future in Surabaya.

- Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 9(1), 29–42. <https://doi.org/10.37715/jee.v9i1.1191>.
- Thrikawala, S. S. (2011). The determinants of entrepreneurial intention among academics in Sri Lanka. *International Proceedings of Economics Development & Research*, 4(1).
- Widaryanti, W., Luhgiatno, L., & Sumarsih, L. S. (2021). Model Pembentukan Mind-set Kewirausahaan Bagi Generasi Z Pada Siswa SMK Pelita Nusantara I Semarang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 40–45. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.123>.